

**STUDI KOMPARATIF PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG *TEMPER TANTRUM* YANG DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *POWER POINT* DAN *FLIP CHART*****Lala Budi Fitriana\* Warda Rizka Apriani**Staf Pengajar Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fikes Unriyo  
email : lbfitriana@gmail.com, Hp: 0856 400 67 400**ABSTRACT**

Children with *temper tantrum* will scream and even hurt people around them when what they what is not fulfilled. The lack of parents' knowledge often results in an inappropriate respond towards a *tantrum* child, in which 37% parents simply ignore the child and 31% parents tell the child to be quiet. The knowledge increase can be obtained through *power point* or *flipchart* media. To compare parents' knowledge about *temper tantrum* obtained through health education using *power point* and *flip chart* media at 'Alifa' integrated Early Childhood Education, Yogyakarta. This is a *quasi-experiment* research which uses a *pretest and posttest non-equivalent control group* design. Samples for this research are selected using an *accidental sampling* technique, which results in 30 parents chosen as respondents. Data analysis is performed using *independent t-test*. The research instrument used are questionnaires. The mean result of knowledge before and after health education is given using a *power point* medium is  $75.33 \pm 9.348$  (55 - 85) and  $86.33 \pm 8.550$  (65-100). The mean result of knowledge before and after health education is given using a *flip chart* medium is  $78.33 \pm 13.048$  (55 - 95) and  $86,33 \pm 12.459$  (65-100). *Power point* and *flip chart* media have influence in increasing knowledge, therefore, *power point* and *flip chart* media are both effective to increase knowledge.

**Keywords:** *temper tantrum, power point, flip chart.***ABSTRAK**

Anak dengan *temper tantrum* akan bereaksi menjerit-jerit bahkan menyakiti orang di sekitarnya jika kebutuhannya tidak terpenuhi. Kurangnya pengetahuan orang tua sering merespon anak *tantrum* dengan cara yang tidak tepat yakni 37% mengacuhkan anak dan 31% menyuruh anak diam. Meningkatnya pengetahuan dapat diperoleh dari informasi melalui media *power point* dan *flip chart*. Untuk membandingkan pengetahuan orang tua tentang *temper tantrum* yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *power point* (PPT) dan *flip chart* di PAUD Terpadu Allifa Yogyakarta. Jenis penelitian adalah *quasi experiment* dengan desain *pre test and post test nonequivalent control group*, teknik sampel menggunakan *accidental sampling* dengan sampel sebanyak 30 orang tua. Analisis data menggunakan uji *t-test independent*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil mean pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *power point* adalah  $75,33 \pm 9,348$  (55 - 85) dan  $86,33 \pm 8,550$  (65-100). Hasil mean pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *flip chart* adalah  $78,33 \pm 13,048$  (55 - 95) dan  $86,33 \pm 12,459$  (65-100). Hasil uji *t-test independent* pengetahuan yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *power point* dan *flip chart* dengan *p-value* 0.279. Media *power point* dan *flip chart* berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga media *power point* dan *flip chart* sama-sama efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

**Kata Kunci :** *Temper tantrum, power point, flip chart.*

## PENDAHULUAN

Meningkatnya pemahaman emosional adalah salah satu perubahan yang paling penting dalam perkembangan emosional masa anak-anak. Orang tua yang berperan penting untuk membantu anak-anaknya dalam mengelola emosi mereka, itu semua dipengaruhi oleh cara orang tua berbicara tentang emosi terhadap anak-anaknya seperti orang tua dapat mengambil pendekatan melatih emosi atau mengabaikan emosi (Santrock, 2011). Ekspresi marah yang sering ditunjukkan pada masa anak-anak karena anak mengetahui dengan kemarahan dapat terpenuhi keinginan dan memperoleh perhatian yang mereka harapkan. Setiap anak berbeda dalam frekuensi dan intensitas kemarahan yang dialami. Anak mungkin dapat bereaksi dengan sedikit rasa jengkel atau pun ledakan rasa marah. Ledakan rasa marah yang besar disebut *temper tantrums* (Hurlock, 2013).

*Tantrum* terjadi karena anak merasa terhalang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan atau adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi, pola asuh orang tua yang tidak menetap atau tidak konsisten seperti orang tua terlalu memanjakan anak atau bahkan telalu menelantarkan anak, orang tua yang suka mengamuk mungkin akan mempunyai anak balita yang juga senang mengamuk, saat anak merasa tidak aman, dan tidak nyaman. Gejala *tantrum* biasanya seperti merusak objek disekitarnya, menyakiti orang lain dengan cara meludahi, memukul, mencakar, menendang, bahkan menyakiti diri sendiri dengan cara membenturkan kepala ke lantai atau ke tembok, membanting tubuh ke lantai (Syamsuddin, 2013).

Penelitian tentang perilaku anak yang dilakukan Wakschal dan timnya, pada 1.500 orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun mayoritas balita 83,7 persen terkadang mengalami *tantrum*, 8,6 persen yang setiap hari

marah dan mengamuk. *Tantrum* dipicu karena anak capek atau frustrasi. Penelitian yang dilakukan di Chichago 50-80% *temper tantrum* ini terjadi pada usia 2-3 tahun terjadi seminggu sekali, dan 20% terjadi hampir setiap hari, dan 3 tahun atau lebih *temper tantrum* terjadi selama kurang lebih 15 menit. Kemudian di Indonesia, 23 sampai 83 persen dari anak usia 2 sampai 4 tahun pernah mengalami *temper tantrum*<sup>4</sup>. Data orang tua sering sekali merespon anak yang *tantrum* dengan cara yang tidak tepat, yakni 59% mencoba menenangkan anak, 37% mengacuhkan dan sebanyak 31% menyuruh anak diam. Data ini menunjukkan bahwa orang tua sering keliru ketika menghadapi anak yang mengalami *tantrum*. Padahal, sejatinya *tantrum* adalah sebuah kesempatan bagi orang tua untuk mengenalkan emosi marah pada anak dan bagaimana mengatasinya (Yiw'wiyout, Ismanto, dan Babakal, 2017). Oleh karena itu penting sekali bagi orang tua untuk mengetahui cara merespon *tantrum* secara tepat. Bagaimana pencegahannya, tindakan apa yang perlu dilakukan dan tindakan yang perlu dihindari saat *tantrum* berlangsung serta bagaimana orang tua mengenalkan anak mengenai manajemen marah paska *tantrum*. Hal ini penting dilakukannya pendidikan kesehatan tentang *temper tantrum*.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan hasilnya mengalami peningkatan pengetahuan 82,5% (Fangidae, Hermawanti, dan Bima, 2016). Pengetahuan dipengaruhi oleh informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai cara misalnya dari media cetak dan media elektronik. Macam-macam dari media cetak adalah poster, *leaflet*, *flip chart*, brosur, majalah, surat kabar, *sticker* dan *pamphlet*, sedangkan macam-macam dari media elektronik adalah TV, radio, *cassete* dan *slide*. Baik media *flip chart* maupun media elektronik seperti tampilan *slidepower point* lewat *liquid crystal display* (LCD) adalah

salah satu media yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Kelebihan pada media *flip chart* yaitu dapat dipakai dalam ruang yang tidak ada papan tulisnya, mudah di bawa ke mana-mana (*moveable*), mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, mencakup banyak orang, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan gairah belajar (Susilana dan Riyana, 2009). Kelebihan pada media *power point* (PPT) yaitu membantu menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat pada pesan yang disampaikan dan dapat dipadukan dengan unsur suara, merangsang minat dan perhatian dengan warna dan gambar yang kongkrit, penyimpanannya mudah karena ukurannya kecil (Sahrani, Istiningtyas, dan Teguh, 2016). Hasil penelitian menunjukkan efektivitas peningkatan pengetahuan pada pendidikan kesehatan menggunakan media *flip chart* sebesar 16,27% dan hasil penelitian menunjukkan efektivitas peningkatan pengetahuan pada pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* sebesar 41,49% (Wijayanti, Isnani dan Kesuma, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan berupa ceramah dengan *power point* menggunakan media *liquid crystal display* (LCD) berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *leptospirosis* (Sahrani, Istiningtyas, dan Teguh, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Terpadu Allifa pada tanggal 23 Juli 2018, rata-rata siswa PAUD berumur 3-6 tahun sebanyak 83 orang. Berdasarkan wawancara pada 10 orang ibu yang sedang menunggu di PAUD Terpadu Allifa untuk menjemput anaknya diketahui 7 orang tua belum mengetahui tentang *temper tantrum* dan 3 orang tua sudah mengetahui tentang *temper tantrum*. Walaupun 7 orang tua yang belum mengetahui tentang *temper tantrum*, tetapi tepat dalam

tindakan *temper tantrum*. Tiga orang tua dapat menyebutkan pengertian dan tanda gejala. Walaupun demikian, 3 orang tua yang dapat menyebutkan pengertian dan tanda gejala dengan benar, masih kurang tepat mengenai tindakan dari *temper tantrum*. Tindakan orang tua jika anaknya sedang *tantrum* 7 orang tua menjawab menunjukkan kasih sayang seperti memeluk anak, tidak ikut emosi atau menahan emosi, mengalihkan perhatian anak, dan 3 orang tua menjawab langsung meninggalkan anak, membiarkan anak saat *tantrum* terjadi, menasihati anak dan ikut emosi. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengetahuan orang tua tentang *temper tantrum* yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *power point* (PPT) dan *flip chart* di PAUD Terpadu Allifa Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain *pre test and post test nonequivalent control group* dipersiapkan untuk meneliti 30 orang tua. Instrumen pengukuran menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *accidental sampling* untuk responden orang tua yang mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Uji analisis menggunakan uji Independent t-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL UNIVARIAT

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin Dan Pekerjaan**

| Karakteristik Responden | f         | %            |
|-------------------------|-----------|--------------|
| <b>Jenis Kelamin</b>    |           |              |
| Laki-laki               | 1         | 3,3          |
| Perempuan               | 29        | 96,7         |
| <b>Total</b>            | <b>30</b> | <b>100,0</b> |
| <b>Pekerjaan</b>        |           |              |
| Bekerja                 | 14        | 46,7         |
| Tidak bekerja           | 16        | 53,3         |
| <b>Total</b>            | <b>30</b> | <b>100,0</b> |
| <b>Usia</b>             |           |              |
| Remaja Akhir            | 2         | 6,7          |
| Dewasa Awal             | 18        | 60,0         |
| Dewasa Akhir            | 9         | 30,0         |
| Lansia                  | 1         | 3,3          |
| <b>Total</b>            | <b>30</b> | <b>100,0</b> |
| <b>Pendidikan</b>       |           |              |
| Pendidikan Dasar        | 2         | 6,7          |
| Pendidikan Menengah     | 9         | 30,0         |
| Pendidikan Tinggi       | 19        | 63,3         |
| <b>Total</b>            | <b>30</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 96,7% (29 responden). Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 53,3% (16 responden). Sebagian besar responden berusia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 60,0 % (18 responden). Sebagian besar responden berpendidikan tinggi sebanyak 63,3% (19 responden).

#### ANALISIS BIVARIAT

Analisis bivariat pada penelitian ini peneliti membahas mengenai sejauh mana pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *power point* dan media *flip chart* terhadap skor pengetahuan responden dengan menggunakan uji *T-Test Paired* untuk kelompok media *power point* dan media *flip chart* karena data berdistribusi normal. Peneliti juga ingin melihat perbedaan selisih skor pengetahuan antara kelompok media *power point* dan media *flip chart* menggunakan uji *T-Test Independent* karena data berdistribusi normal.

Tabel 2 Skor Pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Kelompok Media *Power Point* Di PAUD Terpadu Allifa

|                   | Waktu | N  | Mean  | Standar Deviasi | Min | Max | P - Value |
|-------------------|-------|----|-------|-----------------|-----|-----|-----------|
| Media Power Point | Pre   | 15 | 75,33 | 9,348           | 55  | 85  | 0,000     |
|                   | Test  | 15 | 86,33 | 8,550           | 65  | 100 |           |
|                   | Post  |    |       |                 |     |     |           |
|                   | Test  |    |       |                 |     |     |           |

Berdasarkan tabel 2 diketahui skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *temper tantrum* dengan menggunakan media *power point* adalah  $75,33 \pm 9,348$  (55 - 85). Skor

pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *temper tantrum* dengan menggunakan media *power point* skor pengetahuan orang tua mengalami peningkatan yaitu  $86,33 \pm 8,550$  (65 - 100). Diketahui nilai *P-Value* 0,000 (*P-Value* < 0,05) artinya ada perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *temper tantrum* dengan media *power point*. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang *temper tantrum* dengan media *power point* berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan orang tua murid PAUD.

Tabel 3 Skor Pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Kelompok Media *Flip Chart* Di PAUD Terpadu Allifa

|                  | Waktu | N  | Mean  | Standar Deviasi | Min | Max | P - Value |
|------------------|-------|----|-------|-----------------|-----|-----|-----------|
| Media Flip Chart | Pre   | 15 | 78,33 | 13,048          | 55  | 95  | 0,001     |
|                  | Test  | 15 | 86,33 | 12,459          | 65  | 100 |           |
|                  | Post  |    |       |                 |     |     |           |
|                  | Test  |    |       |                 |     |     |           |

Berdasarkan tabel 3 diketahui skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *temper tantrum* dengan menggunakan media *flip chart* adalah  $78,33 \pm 13,048$  (55 - 95). Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *temper tantrum* dengan menggunakan media *power point* skor pengetahuan orang tua mengalami peningkatan yaitu  $86,33 \pm 12,459$  (65 - 100). Diketahui nilai *P-Value* 0,001 (*P-Value* < 0,05) artinya ada perbedaan yang bermakna antara skor

pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *temper tantrum* dengan media *flip chart*. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang *temper tantrum* dengan media *flip chart* berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan orang tua murid PAUD.

Tabel 4 Perbedaan Skor Pengetahuan Antara Kelompok Media *Power Point* (PPT) dengan Kelompok Media *Flip Chart* Di PAUD Terpadu Allifa

|                          | N  | Selisih Mean | P - Value |
|--------------------------|----|--------------|-----------|
| <b>Media Power Point</b> | 15 | 11,00        | 0,279     |
| <b>Media Flip Chart</b>  | 15 | 8.00         |           |

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil statistik untuk membedakan kelompok media *power point* dengan kelompok media *flip chart* menggunakan uji *T-Test Independent* dengan nilai signifikan pada kedua kelompok *P-Value*  $0,279 > 0,05$  artinya tidak ada perbedaan antara skor pengetahuan pada kelompok media *power point* dengan kelompok media *flip chart*. Terjadi peningkatan pengetahuan menggunakan media *power point* dengan nilai selisih 11,00, sedangkan pada media *flip chart* peningkatan pengetahuan dengan nilai selisih 8.00. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor pengetahuan pada media *power point* lebih besardibandingkan dengan media *flip chart*.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan tentang *temper tantrum* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *power point*

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai mean sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *temper tantrum* dengan media *power point* adalah 75,33 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *temper tantrum* dengan media *power point* adalah 86,33. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dengan membandingkan nilai *pre test* dan *post test* didapatkan kesimpulan yakni nilai-*value*

$0,000 < 0,05$ , maka ada perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* media *power point*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa pemberian dengan media *powerpoint* akan membuat materi pembelajaran lebih menarik, penyampaian pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, dan materi pembelajaran di sampaikan secara utuh, ringkas, dan cepat melalui pointer-pointer materi (Yani, 2015). Bantuan verbal atau simbol lainnya sebagai alat bantu dalam gambar diam dapat membantu untuk menimbulkan kejelasan, warna gambar dapat membantu untuk membuat daya tarik dalam memberi penekanan pada suatu masalah yang sedang dibicarakan (Khoiron, 2014). Hal ini juga sesuai dengan teori bahwa mengadaptasi dan memilih secara tepat, slide dalam *power point* membantu untuk menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat terhadap isi materi (Khoiron, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian tentang *power point* yakni menunjukkan adanya perubahan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *slide power point* pada ibu-ibu PKK (Khoiron, 2014). Hal ini juga didukung oleh penelitian tentang *power point* bahwa penyuluhan metode ceramah dengan *power point* menggunakan media LCD berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *leptospirosis* (Wijayanti, Isnani dan Kesuma, 2016). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *power point* dapat meningkatkan pengetahuan tentang *temper tantrum*.

### Pengetahuan tentang *temper tantrum* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *flip chart*

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai mean sebelum diberikan pendidikan kesehatan

tentang *temper tantrum* dengan media *flip chart* adalah 78,33 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *temper tantrum* dengan media *flip chart* adalah 86,33. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dengan membandingkan nilai *pre test* dan *post test* didapatkan kesimpulan yakni nilai-*value*  $0,001 < 0,05$ , maka ada perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* media *flip chart*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tentang *flip chart* bahwa *flip chart* dapat digunakan sebagai media penyampai pesan pembelajaran, mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis (Yansu, 2014). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian tentang *flip chart* bahwa dalam menggunakan media *flip chart* proses pendidikan dan belajar menjadi lebih mudah dan menarik bagi penerima pesan maupun pemberi pesan, dalam menggunakan media *flip chart* bagi penerima pesan gambar dan tulisan serta komposisi warna tulisan dapat membantu dan mempermudah proses pemahaman (Bajuri, 2016).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian tentang *flip chart* menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penyuluhan menggunakan media *flip chart* terhadap pengetahuan bahaya K3 dan pencegahannya pada pekerja bengkel las (Bajuri, 2016). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian tentang *flip chart* menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan gigi menggunakan media *flip chart* meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak (Kantoh, Wawan dan Gunawan, 2016). Hal ini juga didukung oleh penelitian tentang *flip chart* menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *flip chart* dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan luka bakar grade 1 sebesar 16,27% (Sahrani, Istiningtyas dan Teguh, 2016). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

penggunaan media *flip chart* dapat meningkatkan pengetahuan tentang *temper tantrum*.

#### **Perbedaan pengetahuan *temper tantrum* yang diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *power point* dan media *flip chart***

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai signifikan pada kedua kelompok *P-Value*  $0,279 > 0,05$  artinya tidak ada perbedaan antara skor pengetahuan yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *power point* dengan kelompok media *flip chart*. Dapat disimpulkan bahwa media *power point* dan media *flip chart* sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian tentang *power point* bahwa lebih efektif media *slide power point* terhadap perubahan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks (Khoiron, 2016).

Pada penelitian ini tidak ada perbedaan antara kelompok media *power point* dan media *flip chart* karena prinsip pembuatan alat peraga atau media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui panca indera (Bajuri, 2016). Semakin banyak panca indera yang digunakan, semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alat peraga dimaksudkan mengerahkan indera sebanyak mungkin pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman. Menurut para ahli, panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% - 87%), sedangkan 13% - 25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera lainnya (Bajuri, 2016). Sehingga kita harus memberikan pembelajaran mengenai *temper tantrum* dengan menggunakan kedua media tersebut.

Pada penelitian ini dilihat dari tabel 4 diketahui bahwa nilai selisih mean antara media *power point* dan media *flip chart* bahwa peningkatan pengetahuan tentang *temper tantrum* pada media *power point* lebih besar dibandingkan dengan media *flip chart*. Pada slide yang ada pada media *power point* tergolong dalam kelompok gambar diam, tetapi ia termasuk media pandang dengar, media slide mempunyai kemampuan yakni memungkinkan penekanan pada fakta-fakta yang baru dengan mengadaptasi dan memilih secara tepat, slide dapat membantu untuk menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat terhadap isi materi, warna gambar dapat membantu untuk membuat daya tarik dalam memberi penekanan pada suatu masalah yang dibicarakan (Khoiron, 2014). Keuntungan program presentasi menggunakan media *power point* adalah dapat menggabungkan teks, angka, serta menggunakan gambar dan *slide* dengan sentuhan tampilan dan hasil yang menarik. Aplikasi ini menyediakan fasilitas *slide* untuk dapat menampung pokok-pokok pembicaraan *point-point* yang akan disampaikan pada *audience*. Bila keadaan ini dapat disajikan, maka para pendengar dapat kita tarik perhatiannya untuk menerima apa yang ingin kita sampaikan (Kurniawan, 2013). Penjelasan di atas keuntungan media *power point* sama halnya dengan media *flip chart*, hanya saja *flip chart* sulit dibaca karena keterbatasan tulisan dan agak kaku saat penggunaannya karena urutan lembarnya sulit diubah-ubah (Bajuri, 2016). Pada kondisi lingkungan dari kedua media saat menyampaikan materi sama-sama dalam keadaan tenang, tidak ramai, dan tertib.

Pada penelitian ini dilihat dari karakteristik responden pada pendidikan yakni pendidikan tinggi lebih banyak meningkat pengetahuannya dari pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa pendidikan dapat

mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap dalam berperan serta untuk pembangunan (Dewi dan Wawan, 2010). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan<sup>8</sup>. Apabila seseorang mempunyai pendidikan yang baik akan mempermudah dalam memahami informasi sehingga meningkatkan pengetahuan tentang *temper tantrum*.

Pada penelitian ini dilihat dari karakteristik responden pada usia yakni dewasa awal lebih banyak meningkat pengetahuannya dari pada dewasa akhir, remaja akhir, dan lansia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Dewi dan Wawan, 2010). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Hal ini menunjukkan semakin dewasa usia pengetahuan semakin bertambah (Sahrani, Istiningtyas dan Teguh, 2016).

Pada penelitian ini dilihat dari karakteristik responden pada pekerjaan yakni bekerja lebih banyak meningkat pengetahuannya dari pada tidak bekerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Dewi dan Wawan, 2010).

Hal ini membuktikan bahwa media *power point* dan media *flip chart* sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PAUD Terpadu Allifa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Rata-rata skor pengetahuan tentang *temper tantrum* sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre test*) dengan media *power point* adalah 75,33 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post test*) rata-rata skor pengetahuan tentang *temper tantrum* meningkat sebesar 86,33.
- b. Rata-rata skor pengetahuan tentang *temper tantrum* sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre test*) dengan media *flip chart* adalah 78,33 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post test*) rata-rata skor pengetahuan tentang *temper tantrum* meningkat sebesar 86,33.
- c. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan tentang *temper tantrum* yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *power point* dan media *flip chart*. Dilihat dari nilai signifikansi 0,279 ( $p\text{-value} > 0,005$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bajuri, Z. 2016. *Intervensi Penyuluhan Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bahaya K3 Dan Pencegahannya Pada Pekerja Las Di Ciputat Kelurahan Pisangan Tahun 2014*, 3. Retrieved from [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37321/1/ZUBAIDI\\_BAJURI-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37321/1/ZUBAIDI_BAJURI-FKIK.pdf)
- Dewi, M., & Wawan, A. 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fangidae, H., Herwanti, E., & Bina, M. Y. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Di Puskesmas Pembantu Batuplat*. CHM-K Health Journal, 11(2), 48–54. Retrieved from cyber-

Kantohe, Z. R., Wowor, V. N. S., & Gunawan, P. N. 2016. *Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video dan Flip Chart terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak*. Journal UNSRAT, 4(2), 96–101. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/13490>

Khoiron, N. 2014. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Slide Power Point terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu PKK di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo*. FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from [http://eprints.ums.ac.id/28620/22/02\\_Naskah\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/28620/22/02_Naskah_Publikasi.pdf)

Kurniawan, D. 2013. *Perbedaan Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Website Dan Power Point Pada Pelajaran Sosiologi Materi Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta*. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25258/3/DEDE%2520KURNIAWAN-FITK.pdf>

Hurlock, B. E. 2013. *Perkembangan Anak*. (Agus Dharma, Ed.) (6th ed.). Jakarta: Erlangga.

Sahrani, F. T., Istiningtyas, A., & Teguh, S. 2016. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Antara Media Flip Chart Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Luka Bakar Grade 1*, 1–15. Retrieved from <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/33/01-gdl-fauziahtri-1618-1-artikel-h.pdf>

Santrock, J. W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. (Ria Oktafiani, Ed.) (11th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.

Syamsuddin. 2013. *Mengenal Perilaku Tantrum dan Bagaimana Mengatasinya*. Informasi, 18(2), 73–82. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/52828-ID-mengenal-perilaku-tantrum-dan-bagaimana.pdf>

- Susilana, R., & Riyana, C. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, pemanfaatan, Dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Wijayanti, T., Isnani, T., & Kesuma, A. P. 2016. *Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Power Point) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah*. *Balaba*, 12(1), 39–46. Retrieved from <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/blb/article/view/4621>
- Yani, R. D. 2015. *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Motivasi Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal Pada Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Semester IV Universitas Respati Yogyakarta*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Respati: Yogyakarta.
- Yansu, F. E. V. 2014. *Perbedaan Metode Ceramah Dan Brain Storming Dengan Media Flipchart terhadap peningkatan pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang AKDR Di BPM Widya Puri H. Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Respati: Yogyakarta.
- Yiw'wiyouf, R. M. S., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. 2017. *Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Islamic Center Manado*. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, 5(1). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/110265-ID-none.pdf>